

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## DETERMINAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MEMILIH PROFESI AKUNTAN

THYO YOHANA BR. MANIK

[170301028@student.umri.ac.id](mailto:170301028@student.umri.ac.id)

ZUL AZMI

[zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id)

WIRA RAMASHAR

[wiraramashar@umri.ac.id](mailto:wiraramashar@umri.ac.id)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Received: 03/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 25/03/2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan persepsi mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan. Variabel-variabel seperti persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan meliputi sikap negatif akuntan, citra profesi, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan, dan lingkungan kerja dianggap berkaitan dengan preferensi mahasiswa. Metode survei kuisioner diselenggarakan pada mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan metode sampling jenuh. Survei dilakukan pada 171 mahasiswa program studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa sikap negatif akuntan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi memilih profesi akuntan, Demikian juga dengan lingkungan kerja akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

**Kata kunci:** Sikap Negatif Akuntan, Citra Profesi, Pekerjaan Akuntan, Kualifikasi Pekerjaan Akuntan, Lingkungan kerja.

### ABSTRACT

This study aims to determine the determinants of accounting students' perceptions of choosing the accounting profession. Variables such as students' perceptions of choosing the accounting profession include negative attitudes toward accountants, professional image, accountants' work results, accountants' job requirements, and work environment are considered to be related to student preferences. The questionnaire survey method was conducted for final year students using the saturated sampling method. The survey was conducted on 171 students in the Accounting study program at the Muhammadiyah University of Riau. Data were analyzed using multiple regression. The results show that the negative attitude of accountants has a significant negative effect on students' perceptions of choosing the accounting profession. The image of the accounting profession, the work of accountants, and the job requirements of accountants have a significant effect on the perception of accounting students choosing the accounting profession. Likewise, the work environment of accountants has a significant effect on students' perceptions of choosing the accounting profession.

**Keywords:** Accountant Negative Attitude, Professional Image, Accountant Job, Accountant Job Qualification, Work Environment

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi dalam profesi akuntan ini diantaranya adalah proses pembuatan outputnya atau laporan keuangan di mana jika zaman dahulu seorang akuntan harus mengumpulkan bukti dan kemudian diproses secara bertahap, kini profesi akuntan telah memasuki era komputerisasi di mana segala proses jurnal hingga memposting akun-akun telah dipersingkat. Dengan kata lain pada era globalisasi sekarang ini telah bercampur dengan komputerisasi menghasilkan program akuntansi MYOB, ZAHIR, ACCURATE dan lainnya di mana program ini dapat mengolah data bukti transaksi menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Anggraini, 2020).

Masalah lainnya adalah sejak berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) diawal tahun 2016, profesi akuntan di Indonesia selalu menjadi pembicaraan selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2016 Menurut artikel *online* dari [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) mengungkapkan bahwa jumlah akuntan di Indonesia masih minim. Sekretaris DPP Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Jawa Timur, Adi Prawito membandingkan jumlah profesi akuntansi di beberapa negara anggota ASEAN mengacu pada data INKINDO. Di Thailand, jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, Malaysia berjumlah 30.236 orang, Singapura berjumlah 27.394 orang, Filipina berjumlah 19.573 orang, sedangkan di Indonesia berjumlah 15.940 orang. Hal itu menunjukkan masih minimnya jumlah

akuntan di Indonesia dibandingkan dengan akuntan asing di Asia Tenggara.

Di tahun 2017 Menurut artikel *online* dari [www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id) mengungkapkan bahwa jumlah tenaga akuntan di Indonesia masih minim apabila dibandingkan dengan jumlah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Saat ini akuntan di Indonesia tercatat sebanyak 48 ribu orang, sedangkan kebutuhan atas profesi tersebut mencapai 70 ribu orang. Rektor Universitas Widyatama, Islahuzzaman berpendapat bahwa menurutnya, tidak semua akuntan teregistrasi. Namun, akuntan yang belum teregistrasi ini jumlahnya masih sedikit sehingga dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura dan Malaysia maka tenaga akuntan di Indonesia sangat jauh tertinggal.

Pada tahun 2018 Menurut artikel *online* dari [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com) mengungkapkan bahwa jumlah akuntan di Indonesia lebih kecil dibandingkan dinegara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Thailand, maupun Filipina. Dewan Sertifikasi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Suhartono menyatakan bahwa potensi market jasa akuntansi di Indonesia padahal masih cukup besar sehingga tak heran banyak akuntan dari berbagai negara ASEAN masuk ke Indonesia memanfaatkan peluang tersebut. Jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbatas dan hanya 58% berusia di atas 50 tahun. Selain itu kompetensi profesional belum merata dan tertinggal jauh dari Singapura, Malaysia dan Filipina. Dan masalah sarana pendidikan bidang akuntansi belum merata dan juga

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kemampuan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris, serta mentalitas pada umumnya orang Indonesia masih lemah.

Di tahun 2019 Menurut artikel online dari [www.tagar.id](http://www.tagar.id) mengungkapkan bahwa jumlah lulusan S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan jumlah yang lumayan besar sejumlah 35.000 orang, namun dibandingkan dengan negara-negara ASEAN jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong minim. Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Aria Kanaka mengatakan Revolusi Industri 4.0 dengan memberi kesempatan bagi lulusan akuntansi yang sudah mempunyai Certified Public Accountant (CPA) bisa bekerja di negara ASEAN namun jumlah akuntan yang sudah memiliki CPA masih sedikit. Aria Kanaka mengatakan Lulusan S1 Akuntansi di Indonesia 35.000 orang pertahun nya sedangkan akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang. Jumlah akuntan di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dinegara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand.

Di tahun 2020 Menurut artikel *online* dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) mengungkapkan Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis. Ketua umum Taskosunaryo mengatakan jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sejumlah 700.000 perusahaan namun hanya 30.000 perusahaan yang menggunakan

akuntan publik. Sedangkan Thailand yang memiliki 680.000 perusahaan dengan 62.000 perusahaan yang menggunakan akuntan publik. Taskosunaryo mengatakan Indonesia hanya mempunyai CPA sejumlah 4.000 orang masih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Thailand yang mempunyai CPA sejumlah 12.000 orang.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan TPB telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Faktor utama dalam teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) ini adalah niat seseorang individu untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Kurniawati dan Toly, 2011; Della et al., 2020).

Menurut Ajzen (1991), umumnya semakin besar niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan. *Theory of Planned Behavior* membagi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu. Pertama adalah behavioral belief, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian akan membentuk variabel sikap (*attitude*). Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atau atasan untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Hal ini akan membentuk variabel norma subjektif (*subjectif norm*). Ketiga adalah *control belief*, yaitu keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku.

Adapun hambatan yang mungkin timbul pada perilaku dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungannya. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Ketika akan melakukan sesuatu, mahasiswa akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative belief*).

Hal tersebut berkaitan dengan sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan, lingkungan kerja. Dimana ketika sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan, dan lingkungan kerja dengan menyakinkan mahasiswa dengan memberikan hasil perilaku yang baik dan memotivasinya untuk menentukan profesinya sebagai akuntan.

## Profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah semua pekerjaan yang menggunakan kemampuan dan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan, dan akuntan sebagai pendidik (Itan dan Gabriela, 2021). Menurut Mariana, (2017) Profesi akuntan adalah profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi.

## Sikap Negatif Akuntan

Sikap negatif akuntan merupakan pandangan dunia bisnis dan media populer dalam memandang akuntan yang membuat pekerjaan akuntan menjadi lebih dihindari karena pandangan sikap negatif dari kebanyakan orang (Karina dan Wijaya, 2021). Profesi akuntansi juga dinilai dari tanggung jawab dan etika pekerjaannya (Richardson et al., 2015) dalam (Karina dan Wijaya, 2021). Pandangan tradisional auditor adalah seseorang yang dapat dipercaya. Pendapat ini berubah karena beberapa skandal (Karnes, 2018).

## Citra Profesi Akuntan

Citra profesi akuntan merupakan reputasi profesi sebagai akuntan dan sejauh mana individu memiliki reputasi yang baik, penghormatan dan pengakuan tinggi untuk profesi akuntan (Mbawuni dan Nimako, 2015) dalam (Karina dan Wijaya, 2021). Karena ketidakpastian yang berkaitan dengan profesi, citra profesi terbentuk oleh individu yang tidak atau kurang tertarik pada profesi akuntan. Keragaman citra

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

profesi kemudian membentuk suatu konsep terhadap suatu profesi (Lvova dan Lvova, 2016) dalam (Karina dan Wijaya 2021).

## Hasil Pekerjaan Akuntan

Penghasilan pekerjaan merupakan hasil yang diperoleh sebagai imbalan pekerjaan yang telah dilakukan (Siskayani dan Saitri, 2017). Hasil pekerjaan termasuk pekerjaan akuntansi yang memberikan motivasi intrinsik seperti pendapatan besar seperti gaji, tunjangan, bonus dan insentif keuangan lainnya, dan peluang untuk harta benda lainnya. Dan hasil pekerjaan lain dapat berupa motivasi intrinsik seperti peluang untuk kemajuan profesi, pemenuhan pribadi, pengakuan dan gengsi (Mbawuni, 2015) dalam (Karina dan Wijaya, 2021).

## Persyaratan Pekerjaan Akuntan

Persyaratan pekerjaan merupakan persyaratan yang dipenuhi untuk menjadi seseorang profesional berdasarkan peraturan yang berlaku. Dalam profesi akuntan juga terdapat peraturan yang berlaku. Beberapa persyaratan pekerjaan akuntan termasuk persepsi bahwa profesi akuntan menantang, memerlukan mental untuk menyelesaikan masalah akuntansi, memerlukan kecerdasan, pendidikan dan pelatihan yang banyak (Boateng, 2019).

## Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugasnya yang dibebankan (Putra, 2017). Kondisi lingkungan kerja dengan sarana dan

prasarana yang memadai serta hubungan kerja yang harmonis antara sesama karyawan maupun karyawan dengan atasan akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (Sinambela, 2018).

## Pengaruh sikap negatif akuntan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

*Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang ketika ia melakukan suatu perilaku akan muncul sikap perasaan positif atau negatif yang akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi negatif yang sering menganggap profesi akuntan ditandai dengan korupsi, ketidakbenaran, ketidakjujuran, sering manipulasi angka dalam laporan keuangan, sering tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya dan sering menyembunyikan materi penting diluar laporan keuangan (Wessels dan Steenkamp, 2009) dalam (Itan dan Gabriela, 2021).

H<sub>1</sub>: Sikap negatif akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

## Pengaruh Citra profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

*Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku dan bersikap yang positif akan menghasilkan reputasi atau citra yang baik, apabila citra berubah menjadi negatif, ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya (Boateng, 2019). Karena ketidakpastian yang berkaitan dengan profesi, citra profesi

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

terbentuk oleh individu yang kurang tertarik pada profesi akuntan. Itan dan Gabriela (2021) berpendapat bahwa Gambaran yang muncul dibenak mahasiswa ketika menyebutkan profesi akuntan adalah sebuah pekerjaan atau profesi yang berhubungan dengan angka dan keuangan. H<sub>2</sub> : Citra profesi akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

## Pengaruh Hasil Pekerjaan akuntan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana seseorang melaksanakan tuntutan pekerjaan inginkan. Hasil pekerjaan termasuk pekerjaan akuntansi yang memberikan motivasi intrinsik seperti pendapatan besar seperti gaji, tunjangan, bonus dan insentif keuangan lainnya, dan peluang untuk harta benda lainnya. Dan hasil pekerjaan lain dapat berupa motivasi intrinsik seperti peluang untuk kemajuan profesi, pemenuhan pribadi, pengakuan dan reputasi nama baik (Itan dan Gabriela, 2021). Mahasiswa akuntansi telah memikirkan peluang dan manfaat dari profesi akuntan sebelum memutuskan untuk menekuni akuntansi (Boateng, 2019). H<sub>3</sub> : Hasil pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

## Pengaruh Persyaratan Pekerjaan Akuntan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang

diinginkan, terkait dengan keyakinan akan memilih profesi yang ia harapkan. Persepsi mahasiswa tentang persyaratan pekerjaan akuntansi antara lain persepsi bahwa pekerjaan akuntansi cukup menantang atau menuntut, membutuhkan banyak energi dan mental dalam hal mengelola masalah akuntansi yang kompleks dan sesuai dengan peraturan akuntansi, membutuhkan banyak kecerdasan, pendidikan dan pelatihan, dan nonstop aktivitas yang dapat membosankan, rutin dan monoton dalam praktiknya (Boateng, 2019).

H<sub>4</sub> : Persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

## Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana seseorang dipengaruhi oleh keyakinan dan motivasi dari lingkungan kerja seperti rekan kerja kita sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkannya. Kondisi lingkungan kerja dengan sarana dan prasarana yang memadai serta hubungan kerja yang harmonis antara sesama karyawan maupun karyawan dengan atasan akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (Sinambela, 2018). Tetapi jika suasana yang tercipta adalah suasana yang tegang maka akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan (Santoso, 2020).

H<sub>5</sub> : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## Pengaruh sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

Pemilihan karir mahasiswa dalam memilih profesi akuntan bisa dipengaruhi oleh sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja secara simultan atau bersama-sama. Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh apa yang dia ketahui tentang suatu hal (Aramiko et al., 2021). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antar variabel sehingga dapat bersama-sama mempengaruhi profesi akuntan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

H<sub>6</sub>: Sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei dan pengumpulan data dilakukan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2017 yang berjumlah 171 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Data primer berasal dari jawaban responden mahasiswa akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Riau dari kuesioner yang disebarikan melalui *link google form* serta tambahan data melalui dari berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,48927072
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,062
	Negative	-0,035
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan table 1 diatas hasil perhitungan uji normalitas kolmogorov – smirnov didapatkan dengan nilai Asymp Sig. 0,200 sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig. 0,200 > 0,05.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multi-kolinearitas pada variabel sikap negatif akuntan (X1), citra profesi akuntan (X2), hasil pekerjaan akuntan (X3), persyaratan pekerjaan akuntan (X4), dan lingkungan kerja (X5) menunjukkan hasil nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

**Tabel 2**  
**UJI Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sikap Negatif Akuntan (X1)	0,959	1,043
Citra Profesi Akuntan (X2)	0,943	1,060
Hasil Pekerjaan Akuntan (X3)	0,833	1,200
Persyaratan Pekerjaan Akuntan (X4)	0,798	1,253
Lingkungan Kerja (X5)	0,764	1,309

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

**Tabel 3**  
**UJI heterokedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	0,923	0,357
Sikap Negatif Akuntan (X1)	-1,175	0,242
Citra Profesi Akuntan (X2)	0,605	0,546
Hasil Pekerjaan Akuntan (X3)	-0,034	0,973
Persyaratan Pekerjaan Akuntan (X4)	1,043	0,299
Lingkungan Kerja (X5)	-0,373	0,710

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan table 3 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
	(Constant)	2,752	1,378
Sikap Negatif Akuntan (X1)	-0,133	0,054	-0,137
Citra Profesi Akuntan (X2)	0,154	0,066	0,132
Hasil Pekerjaan Akuntan (X3)	0,478	0,084	0,341
Persyaratan Pekerjaan Akuntan (X4)	0,199	0,066	0,184
Lingkungan Kerja (X5)	0,333	0,056	0,372

a. Dependent Variable: Profesi Akuntan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan table 4 diatas, dapat dijabarkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,752 - 0,133X_1 + 0,154X_2 + 0,478X_3 + 0,199X_4 + 0,333X_5$$

Keterangan:

- Koefisien regresi menunjukkan tanda positif (+) yang menunjukkan bahwa terdapat kondisi yang searah yaitu peningkatan variabel X akan menyebabkan peningkatan variabel Y. Koefisien regresi menunjukkan tanda negatif (-) yang menunjukkan bahwa terdapat kondisi yang berbanding terbalik yaitu penurunan variabel X akan menyebabkan peningkatan variabel Y. Konstanta = 2,752. Hal ini berarti apabila variabel sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja bernilai nol, maka variabel profesi akuntan bernilai 2,752.
- Koefisien  $X_1 = -0,133$  Dengan nilai negatif merupakan besarnya koefisien variabel sikap negatif akuntan yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka profesi akuntan akan menurun sebesar -0,133.
- Koefisien  $X_2 = 0,154$  Dengan nilai positif merupakan besarnya koefisien variabel citra profesi akuntan yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka peningkatan profesi akuntan akan meningkat sebesar 0,154.
- Koefisien  $X_3 = 0,478$  Dengan nilai positif merupakan besarnya koefisien variabel hasil



# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

pekerjaan akuntan yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka peningkatan profesi akuntan akan meningkat sebesar 0,478.

5. Koefisien  $X_4 = 0,199$

Dengan nilai positif merupakan besarnya koefisien variabel persyaratan profesi akuntan yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka peningkatan profesi akuntan akan meningkat sebesar 0,199.

6. Koefisien  $X_5 = 0,333$

Dengan nilai positif merupakan besarnya koefisien variabel lingkungan yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka peningkatan profesi akuntan akan meningkat sebesar 0,333.

Untuk melihat pengaruh Sikap Negatif Akuntan ( $X_1$ ) terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ) digunakan uji hipotesis secara parsial ( $t$ ). Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui dan dibandingkan bahwa  $t$  hitung  $-2,452 > t$  tabel  $1,974$  dan nilai sig.  $0,015 < 0,05$ . Artinya variabel Sikap Negatif Akuntan ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis pertama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk melihat pengaruh Citra Profesi Akuntan ( $X_2$ ) terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ) digunakan uji hipotesis secara parsial ( $t$ ). Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui dan dibandingkan bahwa  $t$  hitung  $2,339 > t$  tabel  $1,974$  dan nilai sig.  $0,021 < 0,05$ . Artinya variabel Citra Profesi Akuntan ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis kedua  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk melihat pengaruh Hasil Pekerjaan Akuntan ( $X_3$ ) terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ) digunakan uji hipotesis secara parsial ( $t$ ). Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui dan dibandingkan bahwa  $t$  hitung  $5,688 > t$  tabel  $1,974$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel Hasil Pekerjaan Akuntan ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis ketiga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk melihat pengaruh Persyaratan Pekerjaan Akuntan ( $X_4$ ) terhadap Profesi Akuntan ( $Y$ ) digunakan uji hipotesis secara parsial ( $t$ ). Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui dan dibandingkan bahwa  $t$  hitung  $2,997 > t$  tabel  $1,974$  dan nilai sig.  $0,003 < 0,05$ . Artinya variabel Persyaratan

**Tabel 5**  
Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	2,752	1,378		1,997	0,047
Sikap Negatif Akuntan ( $X_1$ )	-	0,054	-0,137	-	0,015
Citra Profesi Akuntan ( $X_2$ )	0,133			2,452	
Hasil Pekerjaan Akuntan ( $X_3$ )	0,154	0,066	0,132	2,339	0,021
Persyaratan Pekerjaan Akuntan ( $X_4$ )	0,478	0,084	0,341	5,688	0,000
Lingkungan Kerja ( $X_5$ )	0,199	0,066	0,184	2,997	0,003
	0,333	0,056	0,372	5,945	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil hipotesis secara parsial ( $T$ ) akan dibahas sebagai berikut:

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Pekerjaan Akuntan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Profesi Akuntan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis keempat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk melihat pengaruh Lingkungan Kerja (X5) terhadap Profesi Akuntan (Y) digunakan uji hipotesis secara parsial (t). Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui dan dibandingkan bahwa  $t$  hitung  $5,945 > t$  tabel  $1,974$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel Lingkungan Kerja (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap Profesi Akuntan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis kelima  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	386,110	5	77,222	33,793	.000 <sup>b</sup>
Residual	377,048	165	2,285		
Total	763,158	170			

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji f dengan nilai  $f$  tabel =  $f(k;n-k) = f(5;171-5) = f(5;166) = 2,270$ . Dari hasil uji f, diketahui nilai  $f$  hitung  $33,793 > f$  tabel  $2,270$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , artinya seluruh item variabel sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 <sup>a</sup>	0,506	0,491	1,512

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar  $0,491$  yang berarti bahwa variabel Profesi Akuntan dapat dijelaskan oleh variabel Sikap Negatif Akuntan, Citra Profesi Akuntan, Hasil Pekerjaan Akuntan, Persyaratan Pekerjaan Akuntan dan Lingkungan Kerja sebesar  $49,4\%$ , sedangkan sisanya  $50,6\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## Pengaruh sikap negatif akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap negatif akuntan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap profesi akuntan. Maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa sikap negatif akuntan berpengaruh negatif signifikan terhadap profesi akuntan diterima. Artinya, semakin tinggi sikap negative akuntan maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan akan semakin rendah atau menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang ketika ia melakukan suatu perilaku akan muncul sikap perasaan positif atau negatif yang akan mempengaruhi perilakunya. Ketika mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang profesi akuntan yang sering menganggap profesi akuntan ditandai dengan korupsi, ketidakbenaran, ketidakjujuran, sering manipulasi angka dalam laporan keuangan, sering tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya, hal tersebut akan sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan sehingga hal

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

tersebut akan menurunkan minat dari mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan. Dikarenakan banyaknya dampak yang beresiko terhadap masa depan karir mahasiswa itu sendiri seperti akan dicap sebagai penipu, tidak bertanggung jawab dikarenakan persepsi sikap negatif akuntan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mbawuni dan Nimako (2015) memberikan hasil bahwa sikap negatif akuntan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

## **Pengaruh citra profesi akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra profesi akuntan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profesi akuntan. Maka H2 yang menyatakan bahwa citra profesi akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik citra yang dihasilkan sebagai seorang akuntan maka akan semakin berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku dan bersikap yang positif akan menghasilkan reputasi atau citra yang baik, apabila citra berubah menjadi negatif, ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Ketika mahasiswa memiliki persepsi akan citra profesi akuntan yang ditandai sebagai orang yang cerdas, pekerja keras, dan sangat disiplin waktu, dan kebanyakan dihormati dan dikagumi oleh publik, maka akan semakin meningkatkan minat

mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai profesi akuntan. Karena mahasiswa akan lebih memilih profesi yang dianggap terhormat dan dijunjung tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chandra dan Riani (2021) yang memberikan hasil bahwa citra profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

## **Pengaruh hasil pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pekerjaan akuntan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap profesi akuntan. Maka H3 yang menyatakan bahwa hasil pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hasil pekerjaan yang diterima sebagai seorang akuntan maka akan semakin berpengaruh terhadap profesi akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang ketika ia melakukan suatu perilaku akan muncul sikap perasaan positif atau negatif yang akan mempengaruhi perilakunya. Ketika mahasiswa memiliki persepsi akan hasil pekerjaan akuntan yang dapat memberikan gaji yang lebih tinggi dan memuaskan serta sering dipandang sebagai pekerjaan bergengsi oleh masyarakat, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai profesi akuntan. Karena mahasiswa akan lebih memilih profesi yang dijunjung tinggi serta *financial* yang baik untuk masa depannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

penelitian Itan dan Gabriela (2021) memberikan hasil bahwa hasil pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

## **Pengaruh persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan pekerjaan akuntan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap profesi akuntan. Maka H4 yang menyatakan bahwa persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan diterima. Artinya, mahasiswa akuntansi setuju akan variabel persyaratan pekerjaan akuntan merupakan hal yang dapat mempengaruhi profesi akuntan, bahwa pekerjaan akuntan sangat membutuhkan kecerdasan dan ketelitian sehingga berpengaruh terhadap profesi akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana bagaimana seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan memilih profesi yang ia harapkan. Ketika mahasiswa memiliki persepsi akan persyaratan pekerjaan akuntan yang ditandai dengan profesi dalam bidang akuntansi yang sangat membutuhkan ketekunan, kemampuan, niat dan ketertarikan, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai profesi akuntan. Karena persyaratan atau tantangan sebagai profesi akuntan bukanlah faktor

yang dapat menghalangi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan, namun memberikan pemahaman bahwa profesi akuntan sangat tidak sembarangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chandra dan Riani (2021) memberikan hasil bahwa persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

## **Pengaruh lingkungan kerja berpengaruh terhadap profesi akuntan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap profesi akuntan. Maka H5 yang menyatakan bahwa persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan diterima. Artinya, mahasiswa akuntansi setuju akan variabel lingkungan kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi profesi akuntan, bahwa pekerjaan akuntan berada dalam lingkungan kerja yang nyaman sehingga berpengaruh terhadap profesi akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana seseorang dipengaruhi oleh keyakinan dan motivasi dari lingkungan kerja seperti rekan kerja kita sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkannya. Ketika mahasiswa memiliki persepsi akan lingkungan kerja yang ditandai dengan sarana dan prasarana yang memadai serta hubungan kerja yang harmonis antara sesama karyawan maupun karyawan dengan atasan akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sehingga dengan adanya lingkungan kerja yang

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

nyaman walaupun terdapat lembur serta persaingan antar karyawan yang tinggi, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai profesi akuntan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wuryandini, Amrain, dan Hambali (2021) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Eldiana (2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

## **Pengaruh sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap profesi akuntan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesi akuntan. Maka H6 yang menyatakan bahwa sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap profesi akuntan diterima. Artinya, faktor-faktor tersebut yaitu sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam hal memilih profesi sebagai akuntan.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sikap negatif akuntan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap negatif akuntan yang diketahui oleh publik dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. 2. Citra profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa citra profesi akuntan yang cerdas dan pekerja keras serta mendapat pengakuan dari masyarakat dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. 3. Hasil pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pekerjaan akuntan selain gaji yang memuaskan juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan diri dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa memilih profesi. 4. Persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan untuk menjadi seorang akuntan sangat memerlukan kecerdasan, terutama dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (CPA) dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. 5. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik dan nyaman sehingga mempengaruhi persepsi mahasiswa memilih profesi

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

akuntan. 6. Sikap negatif akuntan, citra profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa memilih profesi akuntan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Anggraini, T. (2020). Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Mahasiswa Akuntansi S1 Pada Universitas Swasta Di Jakarta Selatan Tahun 2020). *Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 164–178.
- Aramiko, S., Zuhri, Z., & Yanti, N. (2021). The Influence of Student Knowledge and Awareness Sharia Insurance on Interest To Buy Insurance Sharia Personal Accident. *International Journal Of Trends In Accounting Research*, 2(2), 169-175.
- Arifambayun, T. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 123–135.
- Boateng, J. C. (2019). Chinese Tertiary Accounting Student's Perceptions Of Certified Public Accountants And Their Career Job Choice. *Finance And Accounting*, 10(16), 17–34.
- Della, R. N., Rodiah, S., & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 21-30. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1894>
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 6(1), 88.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Bada Pane : Semarang.
- Hikmawati, N., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). Akuntan Publik ( Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Dengan Program Studi Akuntansi Yang Berakreditasi A Yang Terdapat Di Surakarta ).
- Itan, I., & Gabriela. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Di Kota Batam. *Combines-Conference On Management*, 1(1), 1701–1711.
- Karina, R., & Wijaya, M. P. (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Di Kota Batam. *Combines-Conference On Managemen*, 1(1), 1701–1711.
- Karnes, Y. (2018). Defending Professionalism: Exploring Accounting Stereotypes in American Movies. *Journal Of International Academy Of Business Disciplines*, 5(2), 103–116.
- Kriswoyo, B. A., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2020). Analisis Kesiapan Lembaga Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 261-270.
- Kurniawati dan Toly. (2011). Tax Accounting. *Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan, Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak Di Surabaya Barat, Vol. 4(2)*, 77–85.
- Lvova, I. N., & Lvova, D. A. (2016). Reflections On The Accounting

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.6, No.1, April 2022, pp. 9 – 23

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Profession In Russia In The Late Nineteenth - Early Twentieth Century. *Icaat*, 307–317.
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1).
- Rachmasari, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Profesi Akuntan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Richardson, P., Dellaportas, S., Perera, L., & Richardson, B. (2015). Towards A Conceptual Framework On The Categorization Of Stereotypical Perceptions In Accounting. *Journal Of Accounting Literature*, 35, 28–46.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 189–197